

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan pasar modal yang semakin marak akan memberikan peluang investasi yang semakin besar bagi para investor yang menganggap bahwa pasar modal mampu memberikan manfaat sebagai sarana pengalokasian dana yang produktif untuk jangka panjang. Menanamkan modal dalam investasi dan bisnis adalah pilihan lain untuk menambah penghasilan atau sebagai simpanan di masa mendatang. Saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih oleh investor karena dinilai mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik serta mudah untuk diperjualbelikan. Salah satu tujuan investor dalam menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan return. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan melakukan investasi.

Keuntungan (*return*) atas investasi saham, salah satunya yang diperoleh investor dari selisih antara pengaruh kinerja keuangan, indikator makro terhadap *return* saham dan dapat berupa perubahan harga saham pada suatu periode. Jika harga saham yang dijual lebih tinggi dari harga saham ketika dibeli, maka pemegang saham memperoleh keuntungan yang disebut dengan capital gain. Namun, keuntungan atas investasi saham tidak hanya diukur dari capital gain saja, selain itu dividen juga merupakan salah satu hasil yang diharapkan oleh para

investor. Kinerja perusahaan akan berhubungan erat dengan adanya tingkat kepercayaan investor yang akan menanamkan dananya.

Penelitian ini akan mengambil objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena jumlah perusahaan yang masuk kategori perusahaan manufaktur lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan lainnya dan saham pada perusahaan manufaktur lebih banyak diminati oleh investor daripada perusahaan lainnya.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi return saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dalam persaingan bisnis yang sangat ketat seperti saat ini, perusahaan perlu memperhatikan kinerja yang ada dalam perusahaan karena, dengan asset perusahaan yang tinggi saja tidak cukup untuk menjamin sebuah perusahaan untuk tetap bertahan. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk nyata dari hasil kinerja perusahaan terutama manajemen dalam mengelola keuangan suatu perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2014). Para pelaku pasar modal, menggunakan informasi tersebut sebagai tolak ukur atau pedoman yang melakukan transaksi jual beli saham suatu perusahaan.

Salah satu kinerja keuangan perusahaan yang sangat diperhatikan dan menjadi minat oleh investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan dananya adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau disebut dengan profitabilitas, yang mana profitabilitas dalam penelitian ini lebih difokuskan. Profitabilitas akan mempengaruhi *return* saham jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi akan lebih diminati oleh investor maka sesuai dengan hukum pasar ketika banyak orang yang berminat pada sesuatu dalam hal ini yaitu saham maka *return* saham akan naik, sehingga capital gain atau dividen yang akan diterima oleh investor juga akan naik. Ketika perusahaan memperoleh keuntungan yang artinya bahwa profitabilitasnya tinggi maka kemungkinan untuk pembagian dividennya juga akan tinggi.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh R.R. Ayu Dika Parwati, Gede Mertha Sudiarta (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham yang mana ada kecenderungan profitabilitas yang menurun, sehingga ada kecenderungan pada *return* saham yang menurun dan terjadi penurunan pada dividen yang akan diterima oleh investor. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Donny Anggara (2013), I Gede Agus Angga Saputra, Ida Bagus Dharmadiksa (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Dilain sisi, penelitian yang dilakukan oleh Varewaty, Ade Kemala Jaya dan Tita Mandela (2015) memberikan hasil yang berbeda. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa kinerja keuangan dalam hal ini profitabilitas tidak terdapat

pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Menurut Varewaty, Ade Kemala Jaya dan Tita Mandela (2015) menyatakan bahwa, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan, karena terjadi penurunan komoditas tambang di pasar internasional sejak 2012, defisit perdagangan tahun 2013 dan kondisi pasar dunia yang membuat ekspor Indonesia menurun, sehingga kurang berdampak pada keuntungan perusahaan.

Selain faktor profitabilitas yang menjadi faktor internal maka ada faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *return* saham. Kondisi ekonomi makro adalah sebagai faktor eksternal yang juga dapat mempengaruhi *return* saham. Pergerakan faktor ekonomi makro dapat digunakan untuk memprediksi pergerakan harga saham, tetapi setiap peneliti menggunakan faktor ekonomi makro yang berbeda-beda karena belum ada pengambilan keputusan faktor ekonomi makro mana yang berpengaruh terhadap harga saham (Wulandari, 2010). Dari faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *return* saham sangat erat hubungannya dengan aktivitas operasional perusahaan manufaktur serta paling banyak diperbincangkan oleh para pelaku pasar modal. Ketidak stabilnya kondisi ekonomi makro seperti suku bunga tinggi, laju inflasi yang tinggi dan fluktuasi nilai tukar akan berdampak pada *return* saham.

Nilai tukar memiliki dua kondisi, yaitu apresiasi dan depresiasi. Apresiasi dan depresiasi nilai tukar yang dapat mempengaruhi perusahaan yang mempunyai aktivitas dibidang ekspor maupun import. Ketika terjadi apresiasi, maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang banyak membeli barang import menurun. Hal ini dapat menurunkan harga jual produk menjadi lebih murah dan mengakibatkan

masyarakat cenderung untuk membeli produk tersebut yang dapat meningkatkan penjualan perusahaan. Dalam hal ini akan berdampak pada kenaikan laba perusahaan, sehingga menarik perhatian para investor untuk membeli saham perusahaan yang dapat meningkatkan permintaan terhadap saham dan berdampak pada kenaikan return saham. Pernyataan ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Abdul Karim (2015) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdul Karim (2015) tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septa Lukman Andes, Zarah Puspitaningtyas dan Aryo Prakoso (2017) yang menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Ketika terjadi apresiasi, maka perusahaan eksportit yang akan mengalami kenaikan dan menyebabkan penurunan pada minat pembeli yang cenderung untuk tidak membeli produk tersebut. Kondisi ini berdampak pada para investor yang cenderung kurang tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut, sehingga menyebabkan turunnya harga saham dan juga akan berdampak pada turunnya *return* saham.

Inflasi merupakan suatu kondisi dimana terjadi peningkatan harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Kenaikan inflasi akan menyebabkan semakin tinggi biaya yang dikeluarkan perusahaan, sehingga terjadi penurunan pada daya beli masyarakat. Dalam hal ini mengakibatkan penjualan perusahaan mengalami penurunan, sehingga berdampak pada penurunan keuntungan. Kondisi ini berdampak pada minat investor yang akan menyebabkan harga saham mengalami penurunan dan juga akan berdampak pada turunnya *return*

saham. Pernyataan ini dibuktikan oleh Rashid Mehmood Khan, Dr Faid Gul dan Ehtisham Ali (2017) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septa Lukman Andes, Zarah Puspitaningtyas dan Aryo Prakoso (2017) yang memberikan hasil berbeda. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Menurut Septa Lukman Andes, Zarah Puspitaningtyas dan Aryo Prakoso (2017), inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham, karena inflasi pada periode penelitian tersebut dalam kategori rendah sehingga kursng berdampak pada keuntungan perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya Donny Anggara (2013) dan I Gede Agus Angga Saputra, Ida Bagus Dharmadiksa (2016) menyatakan bahwa hasil penelitiannya yaitu suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Suku bunga akan mempengaruhi *return* saham jika suku bunga naik maka harga sahamnya turun karena, ketika suku bunga naik maka masyarakat lebih memilih untuk menanamkan dananya ke bank, sehingga permintaan terhadap saham turun. Jika permintaan saham turun maka harga saham akan turun yang pada akhirnya juga berdampak terhadap *return* saham yang akan diperoleh investor.

Pernyataan dari penelitian Donny Anggara (2013) dan I Gede Agus Angga Saputra, Ida Bagus Dharmadiksa (2016) tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rashid Mehmood Khan, Dr Faid Gul dan Ehtisham Ali (2017) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap *return*

saham. Masyarakat akan tetap tertarik untuk menanamkan dananya pada pasar modal meskipun suku bunga perbankan meningkat karena *return* saham pada pasar modal lebih tinggi dari pada nilai *return* saham pada suku bunga perbankan. Ketika masyarakat menanamkan dananya saat tingkat suku bunga tinggi akan mendapatkan kesempatan untuk memperoleh *return* saham yang tinggi.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu terkait tentang kinerja keuangan dan ketiga faktor ekonomi makro terhadap *return* saham membuat topik ini menarik untuk diteliti kembali sebagai penguat dari hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan penjelasan diatas penulis berinisiatif untuk melakukan sebuah penelitian tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Indikator Makro Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian fenomena dan *research gap* tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kurs (nilai tukar) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah yang sedang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh signifikan kinerja keuangan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menguji pengaruh signifikan inflasi terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menguji pengaruh signifikan kurs (nilai tukar) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk menguji pengaruh signifikan suku bunga terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana belajar untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh Kinerja Keuangan dan Indikator Makro terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan guna memperluas gambaran mengenai kinerja keuangan dan indikator makro terhadap *return* saham. Serta sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi, memperbaiki, mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi investor dan calon investor guna memperluas pengetahuan dan wawasan sebagai salah satu bahan pertimbangan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut, terutama untuk mengkaji pengaruh hubungan kinerja keuangan dan indikator makro terhadap *return* saham.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam 3 bab, dimana setiap babnya memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya, bab tersebut terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang melandasi penelitian ini, apa saja masalah yang

dapat dirumuskan, apa yang menjadi tujuan dari penelitian, manfaat apa saja yang ingin diberikan melalui penelitian ini dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian dari penelitian sejenis yang pernah dilakukan serta memiliki teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran dari penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan teknik pengambilan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang subyek penelitian, analisis dan pengolahan data berdasarkan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis analisis regresi linier berganda serta pembahasan dari hasil yang sudah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

